

EDITORIAL**LINGKUNGAN HIDUP DAN SUMBERDAYA ALAM YANG SEMAKIN
RUSAK DAN MENGANCAM KEBERLANJUTAN KEHIDUPAN MANUSIA
INDONESIA**

Veronica A. Kumurur

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam (PPLH-SDA)
Lembaga Penelitian, Universitas Sam Ratulangi

Semakin banyak kajian tentang lingkungan hidup dan sumberdaya alam (SDA) di sekitar kita, akan semakin banyak pula informasi dan pengetahuan dalam rangka mengelola dan melestarikan lingkungan hidup kita.

Sumberdaya alam (SDA) adalah aset alami penopang keberlanjutan lingkungan hidup kita di bumi ini. Pengelolaannya sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian siklus-siklus alamiah agar tidak terputus dan musnah. Berbagai upaya mesti dilakukan untuk mewujudkan suatu pengelolaan yang baik dan sesuai dengan kondisi alam tempat kita tinggal (tipologi lingkungan).

Kondisi SDA yang kita miliki saat ini semakin terdegradasi dari waktu ke waktu seiring dengan pesatnya kegiatan pembangunan ekonomi, yang secara langsung mempengaruhi keberlanjutan pembangunan yang sedang terjadi saat ini.

Terbangunnya lingkungan-lingkungan buatan seperti kota, desa dan berbagai wadah untuk menampung segala macam aktifitas manusia, semakin hari semakin mengganggu kenyamanan manusia itu sendiri. Misalnya, penelitian tentang pengaruh iklim terhadap perubahan termal rumah masyarakat di Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat, yang diakibatkan oleh berubahnya model hunian dan berkembangnya kebutuhan akan tempat tinggal. Dengan keberadaan rumah-rumah yang telah mengalami perubahan bentuk ini, secara langsung mempengaruhi iklim mikro kampung tersebut.

Eksplorasi emas sebagai sumberdaya alam yang tidak dapat dibaharui di wilayah Tatalu Minahasa dan Ratatotok Sulawesi Utara (Sulut) oleh masyarakat lokal maupun investor telah memberikan dampak tercemarnya lingkungan dimana hal tersebut telah dideteksi pada buah kelapa (komoditi andalan Sulut) di wilayah Tatalu dan tercemarnya daerah aliran Sungai Buyat oleh merkuri (Hg).

Perubahan tataguna lahan yang terjadi di Pantai Sepanjang Pantai Ujong Blang Lhokseumawe telah mengakibatkan berkurangnya zona (area) kawasan lindung berupa sempadan pantai. Akibatnya, kondisi pantai Ujong Blang akan banyak menerima tekanan-tekanan akibat kegiatan manusia secara langsung. Perubahan fungsi penggunaan lahan sempadan pantai tersebut merupakan faktor yang sangat kuat untuk mempercepat proses erosi (abrasi) pantai.

Degradasi lingkungan lainnya, seperti terjadinya pendangkalan Danau Tondano di Minahasa, yang merupakan aset alam yang sangat penting di daerah ini. Penggundulan hutan untuk dijadikan lahan perkebunan telah menjadi salah satu penyebab tingginya erosi di sekitar danau tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelamatkan danau ini, seperti penerapan pupuk organik

EM-plus bagi petani di kawasan DAS Tondano khususnya bagi petani wanita. Hal ini telah memperlihatkan potensi menekan tingkat penggunaan pupuk kimia oleh petani, namun dari penelitian yang dilakukan, keberhasilan program ini masih harus ditindaklanjuti dengan kampanye menyeluruh terhadap para petani yang masih sangat bergantung pada pupuk kimia.

Partisipasi masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah pesisir pantai Sulawesi Utara telah nyata dilakukan oleh berbagai pihak yang didampingi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di dalam upaya melindungi sumberdaya alam laut seperti karang, dan biota-biota laut lainnya.

Berbagai kegiatan pengrusakan SDA dan Lingkungan Hidup telah berlangsung di beberapa daerah di Indonesia seperti Sulawesi Utara, Jawa Barat dan Sumatera Utara yang secara umum telah mewakili kondisi SDA dan Lingkungan Hidup di Indonesia, kini semakin mengancam keberadaan manusia penghuni bumi Indonesia ini. Pengelolaan sumberdaya alam sangat dibutuhkan dan sangat mendesak dalam upaya melestarikan sumberdaya alam yang kita miliki bersama.

Dalam edisi ketiga (Volume 2, Nomor 1, Tahun 2002) ini, ditampilkan 8 artikel hasil penelitian dan 4 artikel tinjauan lingkungan. Ada keinginan untuk dapat menampilkan penelitian-penelitian dan kajian-kajian lingkungan yang ditinjau dari berbagai disiplin ilmu (multidisipliner), namun pada edisi ini belum dapat terealisasi sempurna, sebab artikel (Hasil Penelitian dan Kajian Lingkungan) di bidang ekonomi, kesehatan dan hukum belum diterima. Kami berharap di lain waktu artikel-artikel tersebut dapat melengkapi edisi mendatang (Oktober 2002) dan lebih menambah keanekaragaman informasi yang bernuansa lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Pada kesempatan ini, redaksi mengucapkan banyak terimakasih kepada UCE-CEPI yang telah bekerjasama dan membantu dalam mewujudkan 2 edisi sebelumnya. Terimakasih pula disampaikan kepada para penulis, yang telah mempercayakan artikelnya untuk diterbitkan di media ini.

Diberikan kesempatan bagi penulis-penulis yang berasal dari universitas-universitas Negeri dan Swasta di Manado, Minahasa, Bolaang Mongondow, Gorontalo, juga bagi penulis-penulis yang berasal dari luar Sulawesi Utara yang memiliki Pusat Studi Lingkungan Hidup, juga dari Universitas Patimura Maluku dan Universitas Cendrawasih Papua, untuk mengirimkan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup sekitarnya.

Akhirnya, rasa bangga disampaikan bagi para pembaca, jika "Jurnal Ekoton" ini menjadi salah satu media informasi ilmiah yang penting untuk dimiliki, karena *"informasi adalah kekuatan". Mari kelola dan lestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup bagi generasi mendatang!*